

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa dengan sengaja kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang lain agar menjadi pribadi dewasa yang mampu mengembangkan potensi dirinya baik mengenai cara berpikir maupun berperilaku.¹

Pendidikan juga menjadi titik perhatian dalam ajaran Islam. Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat penting. Indikasinya sangat jelas yaitu lima ayat pertama *al-Qur'an* surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang berisi perintah membaca.²

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.13.

²As'aril, *Ilmu Pendidikan Pespektif Kontekstual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 24.

Berdasarkan firman Allah tersebut bahwasanya membaca dan menulis adalah kunci ilmu pengetahuan. Dan orang-orang yang berilmu akan mendapatkan keistimewaan kelak.³

Pada ayat pertama, bacalah maksudnya mulailah membaca dan memulainya dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan semua makhluk. Ayat kedua, Dia telah menciptakan manusia dari alaq yaitu bentuk jamak dari lafal alaqah yang artinya segumpal darah yang kental. Ayat ketiga, bacaalah pada lafal ayat ini menguatkan makna lafal pada ayat pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal pada ayat ini sebagai hal dari dhomir yang terkandung di dalam lafal iqra'. Dan pada ayat keempat, yang mengajar manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s. Kemudian untuk ayat kelima, Dia mengajarkan kepada manusia atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta menggali keilmuan.⁴

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu proses terpenting dalam kehidupan. Dengan pendidikan, manusia akan berilmu, berakhlak dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

³Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, (Jakarta: Pusataka Imam Asy-Syafi'I, 2008), h. xxvi.

⁴Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain, juz IV*, (Jeddah: Al-Haramain, 2004), h. 446-448.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 bahwasanya pendidikan agama dan pendidikan keagamaan merupakan posisi yang sangat tepat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan agar sama-sama saling memahami dan tidak ada yang saling merendahkan.

Allah berfirman dalam *al-Qur'an* surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Tafsir Jalalain menjelaskan ayat di atas, hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis) yaitu majelis tempat Nabi Muhammad berada atau di majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qira'at lafal *al-Majalis* dibaca *al-Majlis* dalam bentuk mufrad

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3.

(maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untuk kalian) di surga nanti. Dan apabila dikatakan, berdirilah kalian untuk melakukan shalat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qira'at lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzu dengan memakai harakat dhommah pada huruf syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut dan Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nani. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian lakukan.⁶

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang termasuk dalam bagian sistem pendidikan nasional. Pesantren disebut dengan kampung peradaban. Orang-orang yang ada di pesantren sangat menikmati kesederhanaan sebagai bagian dari moral keagamaan.⁷ Pesantren adalah wadah anak-anak bangsa untuk menuntut ilmu terutama ilmu agama kemudian mengamalkan ilmunya pada masyarakat. Mereka adalah simbol dari kekuatan kultural yang akan melesat ke masa depan.⁸

Antara Pondok Pesantren dan sekolah umum sebenarnya sama saja, yang membedakannya dari segi cara pengajaran dan referensi atau buku-buku yang digunakan namun memiliki tujuan yang sama. Salah satunya, dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah

⁶Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain, juz IV...*, h. 235-236.

⁷Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran K. H. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penamadani, 2005), h. xvii.

⁸*Ibid.*, h. xx.

Banjarmasin dikenal dengan pembelajaran tarikh Islam yang menggunakan kitab Nur al-Yaqin yang di karang oleh Syekh Muhammad Al Khudhari Bek.

Kitab tarikh Islam merupakan salah satu kitab yang wajib mereka pelajari. Adapun kitab yang digunakan di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin merupakan kitab kuning dengan bahasa Arab tanpa baris. Kisah yang ada dalam kitab ini dikisahkan secara teratur mengikuti alur kehidupan Rasulullah. Peristiwa-peristiwa yang menggambarkan dan menunjukkan kesempurnaan akhlak dan budi pekerti sang figur umat pun tak luput dikisahkan. Dimulai dengan pembahasan tentang silsilah nasab nabi, perkawinan Abdullah dengan Siti Aminah hingga Rasulullah SAW wafat. Bahkan diceritakan pula *al-Qur'an* dan mukjizat lainnya sebagai bukti kerasulannya.

Kelebihan dari kitab ini adalah menjelaskan nasab keturunan nabi Muhammad. Di dalam kitab ini pembagian kisah nabi dibagi beberapa bagian mulai dari figur nabi Muhammad sampai keadaan sebelum beliau diutus yakni seperti apa kehidupan beliau di mata kaum beliau. Setelah itu masuk kepada penjelasan permulaan wahyu hingga nabi berhijrah. Mulai dari penjelasan hijrah yang diceritakan dari tahun pertama hingga tahun berikutnya secara berurutan dibagi oleh pengarang sehingga tidak tertukar. Kemudian, penjelasannya dirinci dengan cara setiap kejadian yang ada di tahun tersebut dihubungkan dengan kejadian yang besar seperti perang, tokohnya dan bagaimana kejadiannya. Hal tersebut diberi judul oleh pengarang untuk memudahkan para pembaca dalam mempelajarinya.

Nur al-Yaqin, Fii Sirah Sayyid al-Mursalin yang artinya cerita Sayyidil Mursalin yang berceritakan dari awal kelahiran nabi hingga nabi Muhammad wafat. Namun, cakupan mengenai penjelasan tentang setelah nabi Muhammad wafat ada pada kitab yang lainnya. Karena kitab ini berceritakan secara berurutan yang lebih mudah dipahami daripada kitab yang lainnya maka dari itu kitab ini lebih banyak dipakai oleh Pondok-pondok Pesantren termasuk Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin.

Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin tidak menerapkan pembelajaran tajhizi selama 1 tahun sebelum masuk tingkat wustho. Berbeda halnya seperti yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru yang telah menerapkannya sebagai suatu penyesuaian diri. Meskipun Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin belum menerapkannya namun santri/santriwatinya lambat laun mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok.

Pesantren akan menjadi lembaga pendidikan Islam yang melahirkan lulusan-lulusan berkualitas apabila proses pembelajaran dan pengelolaannya dilakukan dengan sebaik mungkin dan secara professional. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki lima ciri umum. Pertama, kyai sebagai seorang yang ditelani dan dihormati. Kedua, asrama sebagai tempat tinggal para santri/santriwati. Ketiga, masjid sebagai pusat kegiatan dan ibadah. Keempat, adanya pendidikan. Kelima, pengajaran agama Islam melalui sistem pengajian kitab dengan metode yang terus berkembang. Sistem pengajian kitab biasanya dilakukan dengan metode sorogan (santri menghadap guru satu persatu dengan kitab yang akan

dipelajari), wetonan (santri duduk disekeliling kyai), bandungan dan musyawarah (kyai membaca yang mudah dengan penjelasan sederhana) dengan sistem klasikal atapun madrasah.

Salah satu cara suksesnya pendidikan adalah dengan adanya kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum berfungsi mengarahkan segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidkan. Kurikulum juga merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan, isi, serta proses pendidikan.⁹

Ada beberapa madrasah atau Pondok Pesantren yang masih mempertahankan pola-pola lamanya dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama saja dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dibuat sendiri tanpa terikat dengan aturan-aturan kementerian agama. Antara pondok yang satu dengan pondok yang lainnya pasti memiliki perbedaan baik dari segi kurikulum maupun pengajarannya.

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin adalah kurikulum dari kementrian Agama yaitu kurikulum 2013. Akan tetapi disamping kurikulum dari kementrian Agama, pesantren Al Hikmah Banjarmasin juga menggunakan kurikulum yang adi di pondok itu sendiri. Para pengajar di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin tidak menggunakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perencanaan dalam mengajar.

⁹Amin Haedi, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 10.

Strategi dan metode yang digunakan proses pembelajaran dibungkus dengan cermat dan teliti agar mengantarkan santri/santriwati mampu mengambil pelajaran dan makna dari kejadian dan menjadikannya teladan dalam kehidupan. Di dalam sejarah terdapat pelajaran, kebenaran, rahmat dan petunjuk bagi orang-orang yang mengerti dan beriman. Seperti yang diterangkan dalam *al-Qur'an* surah Yusuf ayat 111. Berbunyi:

لَقَدْ كَاتَبَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Tafsir Jalalain menjelaskan, (sesungguhnya pada kisah mereka terdapat) yang dimaksud adalah kisah-kisah para rasul (pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal) orang-orang berakal (Ini bukanlah) *al-Qur'an* ini bukanlah (cerita yang dibuat-buat) sengaja dibuat-buat (akan tetapi) tetapi (membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya) kitab-kitab yang diturunkan sebelum *al-Qur'an* (dan menjelaskan) menerangkan (segala sesuatu) yang diperlukan dalam agama (dan sebagai petunjuk) dari kesesatan (dan rahmat bagi kaum yang beriman) mereka disebutkan secara khusus dalam ayat ini mengingat hanya mereka sajalah yang dapat mengambil manfaat *al-Qur'an* bukan orang-orang selain mereka.¹⁰

Metode pembelajaran yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran tarikh Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin

¹⁰Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain, juz II...*, h. 325.

adalah menggunakan metode ceramah yang dibungkus dengan berbagai macam cara yang menghibur dan mendidik. Namun, hal tersebut tidak jauh beda dan tidak terlepas dari materi yang disampaikan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang terencana. Dalam proses pembelajaran tidak luput dari sebuah sistem karena sistem merupakan suatu kesatuan komponen atau seperangkat unsur yang saling berkaitan satu sama lain dan saling berinteraksi sehingga mampu mencapai suatu tujuan yang diharapkan secara totalitas. Dalam sebuah sistem mempunyai komponen-komponen yaitu tujuan, materi, metode dan strategi, alat dan sumber, dan adanya evaluasi.

Dalam perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan maka akan berkembang pula pola pemikiran masyarakat. Ilmu pengetahuan dalam kondisi apapun akan tetap menjadi kebutuhan yang mendasar untuk manusia. Pada beberapa waktu yang lalu, Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin menghadapi tantangan berupa pendapat-pendapat masyarakat yang beraneka ragam.

Masyarakat yang dominan Nahdatul Ulama mengatakan bahwa pondok tersebut adalah pondok yang bernuansa Muhammadiyah, karena mereka melihat dari sisi bahwa pondok tersebut tidak melaksanakan maulid Nabi Muhammad SAW. Namun, menurut pandangan masyarakat Muhamaddiyah pondok tersebut adalah pondok yang bernuasa Nahdatul Ulama karena adanya pembacaan wirid setelah selesai shalat, saat shalat subuh tetap ada qunut dan memakai lafadz niat.

Namun pada kenyataannya Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin bukanlah Pondok Pesantren bernuansa Nahdatul Ulama maupun Muhammadiyah namun Pondok Pesantren yang netral dan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Jadi disinilah bagaimana seorang guru meyakinkan kepada santri/santriwati dan masyarakat bahwa perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar.

Di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin telah mempersiapkan dan merencanakan sistem pembelajaran yang sebaik mungkin untuk memberikan pemahaman kepada santri/santriwatinya bahwasanya perbedaan pendapat itu sangatlah wajar. Khususnya pada pembelajaran tarikh Islam, sistem pembelajaran telah direncanakan dari awal meskipun secara tidak tertulis dalam bentuk dokumen. Agar pembelajaran yang disampaikan mampu dipahami oleh santri/santriwati di pondok tersebut dengan gaya bahasa masing-masing ustadz pengajar. Dan meskipun Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin masih menerapkan sistem tradisional dengan mengarah kepada modern (semi modern) namun tidak kalah dengan pondok-pondok lainnya yang menerapkan sistem pembelajaran modern yaitu menjadikan para lulusannya menjadi lulusan yang baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Karena adanya hal inilah peran seorang pemimpin khususnya pendidik yang mengajar tarikh Islam di suatu Pondok Pesantren sangat penting dan berpengaruh agar menghasilkan lulusan-lulusan yang sesuai tujuan yang ingin dicapai dengan mempersiapkan dan mengerjakan sebuah sistem pembelajaran yang sebaik mungkin.

Dari latar belakang masalah di atas, maka maksud dari penulis dalam penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui bagaimana sistem pembelajaran tarikh Islam yang diterapkan di pondok tersebut. Dengan demikian penulis mengambil judul : **“SISTEM PEMBELAJARAN TARIKH ISLAM BAGI SANTRI/SANTRIWATI KELAS DUA ULYA VERSI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan memperjelas judul di atas, maka penulis mengutarakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah suatu komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirancang dengan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dimaksud di sini meliputi tujuan, materi, metode dan strategi, alat dan sumber, dan evaluasi. Namun penulis lebih berfokus kepada perencanaan, proses pembelajaran serta hal pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran itu sendiri.

2. Tarikh Islam

Tarikh berarti sejarah. Sejarah merupakan peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh suatu bangsa pada masa silam untuk diambil pelajaran untuk masa akan datang. Jika tarikh disambungkan dengan Islam berarti peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh umat Islam.

Maksud disini adalah pembelajaran tarikh Islam atau sejarah Islam yang diajarkan kepada santri/santriwati kelas dua ulya melalui kitab tarikh Islam Nur al-Yaqin yang dikarang oleh Syekh Muhammad Al Khudhari Bek

3. Santri/Santriwati

Santri berarti sebutan untuk pelajar laki-laki dan santriwati untuk sebutan pelajar perempuan. Jadi santri/santriwati yang dimaksud di sini adalah santri/santriwati kelas dua ulya Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin.

Dengan data di atas yang dimaksud dari judul di atas adalah satu kesatuan komponen pembelajaran tariks Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada materi tarikh Islam pada Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Sistem Pembelajaran Tarikh Islam versi Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin.
2. Hal-hal Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Tarikh Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Sistem Pembelajaran Tarikh Islam versi Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin.

2. Mengetahui Hal-hal Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Tarikh Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Dapat menambah khazanah pengetahuan pembelajaran terutama tentang pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk mengeahui sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren.
 - c. Melalui penelitian ini dapa memberikan gambaran tentang sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren.
2. Segi Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti
 - b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam tentang objek yang sama.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang sistem pembelajaran tarikh Islam di Pondok Pesantren.
 - d. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat tentang sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren.

- e. Sebagai rekomendasi untuk meningkatnya sistem pembelajaran di Pondok Pesantren agar santri/santriwati mampu menghadapi perubahan zaman yang semakin modern.

F. Alasan Memilih Judul

1. Pembahasan dan topik yang ada masih hangat untuk dibahas dan sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian di tempat tersebut.
2. Mengingat sangat pentingnya pembelajaran tarikh Islam bagi pendidik maupun peserta didik.
3. Agar mengetahui bagaimana sistem pembelajaran tarikh Islam versi Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin.
4. Mengetahui apa saja hal-hal pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut.
5. Sepengetahuan penulis belum banyak yang melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek lokasi yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian yang diambil penulis terkait dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Skripsi Sumiyati dengan judul *Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati menunjukkan bahwa sistem pembelajaran pada Madrasah

Diniyah sudah baik. Mulai dari segi perencanaan hingga evaluasi pembelajarannya. Diantaranya yaitu melakukan perencanaan dengan baik untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan, kurikulumnya pun terpadu antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren, penggunaan strategi/metode diaplikasikan dengan berbagai variasi yang sudah terbukti dapat membantu meningkatkan keefektifan dalam belajar, koordinasi dan kerjasama yang telah terjalin dengan baik dan terus ditingkatkan setelah dilakukannya evaluasi dalam pembelajaran.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu dari jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaannya dari lokasi penelitian yaitu pada penelitian Sumiyati bertempat di kota Probolinggo dan objek penelitiannya di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dan yang penulis pahami dari penelitian ini bahwasanya lebih mengarah kepada sistem pembelajaran secara umum yakni sistem pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah tersebut.

2. Skripsi Kholifatul Ubaidah R. N dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Sejarah Islam menggunakan Kitab Nurul Yaqin di Madrasah Diniyah Salafiyah III kelas 3 Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatul Ubaidah R. N menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah

¹¹Sumiyati, “Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, *Skrpsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, h. xv.

Islam menggunakan kitab Nur al-Yaqin yang dilaksanakan di Madrasah tersebut seperti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di pendidikan formal yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran sejarah Islam menggunakan kitab Nur al-Yaqin dikatakan efektif dalam hal ketepatan waktu ustadz dalam mengajar, motivasi dan persiapan ustadz yang menggunakan banyak referensi, pemahaman santri terhadap teks Arab, pengetahuan santri tentang nahwu sorof, respon santri selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi santri. Dan kurang efektif dari segi metode, kesiapan santri, dan perilaku santri karena sedikitnya ada santri yang belajar terlebih dahulu sebelum masuk kelas.¹² Perbedaannya yaitu lebih fokus pada efektivitas pembelajaran sejarah Islam yang menggunakan kitab Nur al-Yaqin, teknik pengumpulan data selain dengan observasi, wawancara dan dokumentasi juga menggunakan kuesioner. Sedangkan persamaannya yaitu jenis pendekatan yang digunakan metode kualitatif dan menggunakan kitab Nur al-Yaqin.

3. Skripsi Lily Amalia dengan judul *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di MtsN 1 Banjarmasin*. Penelitian yang dilakukan oleh Lily Amalia menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 dapat dikatakan terlaksana dengan adanya perencanaan sebelum

¹²Kholifatul Ubaidah R. N, "Efektivitas Pembelajaran Sejarah Islam menggunakan Kitab Nur al-Yaqin di Madrasah Diniyah Salafiyah III kelas 3 Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h. x.

pembelejaran dimulai dan dalam pelaksanaannya terlaksana namun tetap harus ditingkatkan agar peserta didik semakin aktif dalam kelas. Perbedaannya yaitu berfokus pada kurikulum pembelajaran 2013 dan lokasi penelitian yaitu pada penelitian Lily Amalia bertempat di MtsN 1 Banjarmasin. Sedangkan persamaannya yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi ini berisikan lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis yang berisikan tentang sistem pembelajaran yang terdiri dari pengertian sistem, pembelajaran dan Tarikh Islam. Tentang sistem pembelajaran tarikh Islam. Tentang faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran tarikh Islam. Dan tentang Pondok Pesantren terdiri dari pengertian pesantren dan elemen-elemen pondok pesantren.

Bab III: Metode Penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

¹³Lily Amalia, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di MtsN 1 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. 99.

pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: berisikan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.